MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIOAL BRUTO SEKTOR PERTANIAN, INFLASI, DAN NILAI TUKAR PETANI TERHADAP KESEMPATAN KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAMBI

Putri [1], Hardiani [2] , Nurhayani [3]
Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
Email : putriputri12211@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the agricultural sector, inflation, and the Farmer Exchange Rate (NTP) on employment opportunities in the agricultural sector in Jambi Province. The data used is secondary data for the period 2019–2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The analysis method used was multiple linear regression with a quantitative approach using Eviews 12. The results show that the average growth of the agricultural sector GRDP in Jambi Province during the 2007-2024 period was 0.29%, with inflation growth of 1.85% during the same period, an average Farmer Exchange Rate (NTP) of 108.14%, and average growth in agricultural sector employment opportunities of 0.01%. The variables of agricultural sector GRDP, inflation, and farmer exchange rate (NTP) together have a significant effect on the variable of employment opportunities in the agricultural sector in Jambi Province. Partially, the variables of agricultural sector GRDP and NTP have a significant effect on employment opportunities in the agricultural sector, while inflation does not have a significant effect on employment opportunities in the agricultural sector in Jambi Province
Keywords: Agricultural sector GRDP, job opportunity

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, inflasi, dan Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Data yang digunakan data sekunder dengan periode tahun 2019–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi selama periode 2007-2024 dalam tahun sebesar 0,29%, dengan periode yang sama perkembangan inflasi sebesar 1,85%, Nilai Tukar Petani (NTP) rata-ratanya sebesar 108,14%, dan perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian rata-ratanya sebesar 0,01%. Variabel PDRB sektor pertanian, Inflasi, dan Nilai tukar petani (NTP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Secara parsial variabel PDRB sektor pertanian dan NTP berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian, sedangkan Inflasi tidak

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi Kata kunci: PDRB Sektor Pertanian, Kesempatan Kerja	

PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia memiliki cakupan yang sangat luas dan bersifat kompleks. Cakupan yang luas ditunjukkan oleh keterlibatannya terhadap jutaan individu, sementara kompleksitasnya muncul dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi satu sama lain dalam pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktor yang berperan penting adalah dinamika demografis, yang memengaruhi jumlah serta struktur angkatan kerja. Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam menurunkan tingkat kelahiran dan kematian secara konsisten. Namun, keberhasilan ini justru mendorong peningkatan jumlah penduduk usia kerja dengan laju yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total penduduk (Mahalli, 2008).

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berpotensi meningkatkan tenaga kerja produktif, sementara pertumbuhan yang lebih tinggi dapat memperluas pasar domestik. Kondisi ini akan tercapai jika tenaga kerja produktif dapat terserap oleh kesempatan kerja yang tersedia. Namun, apabila pertumbuhan tenaga kerja jauh melebihi jumlah kesempatan kerja yang ada, maka akan timbul masalah berupa peningkatan pengangguran (Indrajaya, 2016). Permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dijelaskan dalam kerangka teori ekonomi mikro. Dalam perspektif teori permintaan tenaga kerja, perusahaan cenderung merekrut tenaga kerja berdasarkan evaluasi terhadap produktivitas marginal tenaga kerja (Marginal Product of Labor/MPL). Semakin besar kontribusi tambahan yang dihasilkan oleh tenaga kerja, maka semakin besar pula permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tersebut (Maynard, 1991)

Kesempatan kerja merupakan total keseluruhan orang-orang yang menjadi pekerja dalam suatu bidang dari pekerjaan,atau total keseluruhan dariangkatan kerja dapat terserap kemudian memiliki peranan yang aktif dalam menjalankan roda perekonomian. Disampingitu, kesempatan kerja sendiri merupakan kesempatan bagi pekerja yang menganggur untuk mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan (Wafa, 2023). Umumnya, peningkatan kesempatan kerja terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat didorong oleh berbagai sektor, termasuk sektor pertanian sebagai salah satu kontributor utamanya (Elfindri, 2004).

Menurut (stephen Todaro, 2006) Kesempatan kerja tidak hanya mencakup aspek ketersediaan pekerjaan, tetapi juga mencerminkan kualitas pekerjaan itu sendiri, termasuk tingkat upah, kondisi kerja, dan kestabilan pekerjaan yang ditawarkan. Selain itu, kesempatan kerja berkaitan erat dengan kapasitas masing-masing sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian, yang masih menjadi tumpuan utama di banyak wilayah Indonesia, memainkan peran strategis dalam penyediaan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi tahun 2020-2024

Tahun	Kesempatan Kerja (jiwa)	Perkembangan (%)
2020	807654	0,04
2021	801702	-0,01
2022	862275	0,08
2023	814402	-0,06
2024	805191	-0,01

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sumber : Badan Pusat Statisktik 2024 (diolah)

Kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi selama 2020–2024 berfluktuasi, dengan kenaikan tertinggi pada 2022 dan penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Pada awal pandemi (2020–2021) kesempatan kerja sempat menurun akibat terbatasnya aktivitas produksi dan turunnya harga komoditas seperti sawit dan karet. Tahun 2022 meningkat signifikan karena pemulihan ekonomi dan naiknya harga ekspor hasil pertanian, namun kembali menurun pada 2023–2024 akibat mekanisasi pertanian, alih fungsi lahan, serta pergeseran tenaga kerja ke sektor jasa. Secara keseluruhan, sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja utama di Provinsi Jambi, tetapi perannya mulai menurun seiring perubahan struktur ekonomi daerah.

Provinsi Jambi memiliki potensi besar di sektor pertanian seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan tanaman palawija, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan penciptaan lapangan kerja. Meskipun sektor pertanian berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian daerah, masih terdapat persoalan ketimpangan antara sektor pertanian dan sektor, serta rendahnya tingkat produktivitas di sejumlah wilayah. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh variabel seperti jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar tenaga kerja, serta untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan (Khairiyakh et al., 2022)

Menurut (Nadziroh, 2020) Fenomena urbanisasi, modernisasi, dan transformasi struktur ekonomi yang berlangsung di Indonesia telah memengaruhi peran sektor pertanian dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai daerah. Di sejumlah wilayah, sektor pertanian masih menjadi sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, sedangkan di wilayah lainnya, sektor industri dan jasa mulai mendominasi struktur perekonomian regional. Oleh karena itu, kajian terhadap kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di tingkat provinsi atau kabupaten menjadi penting guna memahami peran strategis sektor ini dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Kenaikan PDRB dapat berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada, dengan anggapan bahwa jika PDRB meningkat, maka nilai tambah dari output atau penjualan di berbagai unit ekonomi dalam wilayah tersebut juga akan bertambah (Saripuddin Hasibuan, 2013).

Inflasi adalah salah satu indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan beli masyarakat serta biaya produksi dalam bidang pertanian (Wibowo, 2020). Menurut (Salim & Fadilla, 2021) Inflasi dalam perekonomian dapat memberikan berbagai dampak, salah satunya adalah perubahan dalam jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Pada kondisi inflasi, di mana biaya produksi mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang, instansi atau perusahaan sering kali menghadapi kesulitan dalam pembelian input produksi. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan volume output yang dihasilkan. Secara tidak langsung, pengurangan produksi tersebut akan berdampak pada penurunan kebutuhan tenaga kerja, sehingga jumlah pekerja yang diperlukan oleh perusahaan juga berkurang.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima oleh petani atas hasil produksi pertaniannya dengan indeks harga yang harus dibayar oleh petani untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi. (Tinggi et al., 2018). Penurunan nilai NTP menunjukkan penurunan kesejahteraan petani secara relatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan dan jumlah tenaga kerja pengangguran, sehingga menjadi salah satu kendala dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Syekh, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah & Utomo, 2023) dalam penelitian yang

berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Sektor Pertanian, PDRB Sektor Industri, PDRB Sektor Jasa dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2002-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara itu inflasi, PDRB sektor pertanian, dan PDRB sektor jasa tidak memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Halimatus Sakdiyah & Taufiq, 2023) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian dan upah riil buruh tani berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian. Sementara itu, luas lahan pertanian dan nilai tukar petani tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Junrillah, Junaidi, 2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Upah Minimum Provinsi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa produk domestik bruto (PDRB) di sektor pertanian memiliki dampak positif pada lapangan kerja di sektor tersebut. Di sisi lain, upah minimum provinsi dan investasi memberikan efek negatif.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana perkembangan PDRB sektor pertanian, Inflasi, NTP dan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jambi dan apakah PDRB sektor pertanian, inflasi dan NTP berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini yaitu diduga adanya pengaruh dari variabel PDRB sektor pertanian,inflasi dan NTP terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yang mencakup periode observasi tahun 2007 hingga 2024 yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat penggambaran dan analisis pertumbuhan PDRB ranah pertanian, inflasi, NTP, serta peluang kerja di ranah pertanian Provinsi Jambi, sedangkan analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dampak PDRB di ranah pertanian, tingkat inflasi, dan NTP terhadap ketersediaan ruang kerja bidang pertanian di Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data *Eviews 12*. Metode regresi linier berganda dipergunakan untuk alat analisis demi menginterpretasikan interrelasi antar parameter dalam mengkaji permasalahan penelitian. Variabel-variabel yang tertera di penelitian ini dikategorisasikan ke dalam dua kelompok: variabel dependen yang merepresentasikan variabel terikat berupa variabel kesempatan kerja sektor pertanian, serta variabel independen yang merupakan variabel bebas berupa variabel PDRB, inflasi dan nilai tukar. Analisis regresi berganda memfasilitasi pengujian hubungan kausal antara sejumlah variabel prediktor terhadap satu variabel respon (Sugiyono, 2018). Berikut adalah persamaan umum dari regresi linear berganda dalam penelitian ini.

$$KK = \beta 0 + \beta 1 PDRB + \beta 2 I + \beta 3 NTP + \varepsilon \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:

KK	= Kesempatan kerja
PDRB	= Produk domestik regional bruto
I	= Inflasi
NTP	= Nilai tukar petani

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ε = Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi

Kesempatan kerja sektor pertanian penting karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan petani, dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Grafik Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi

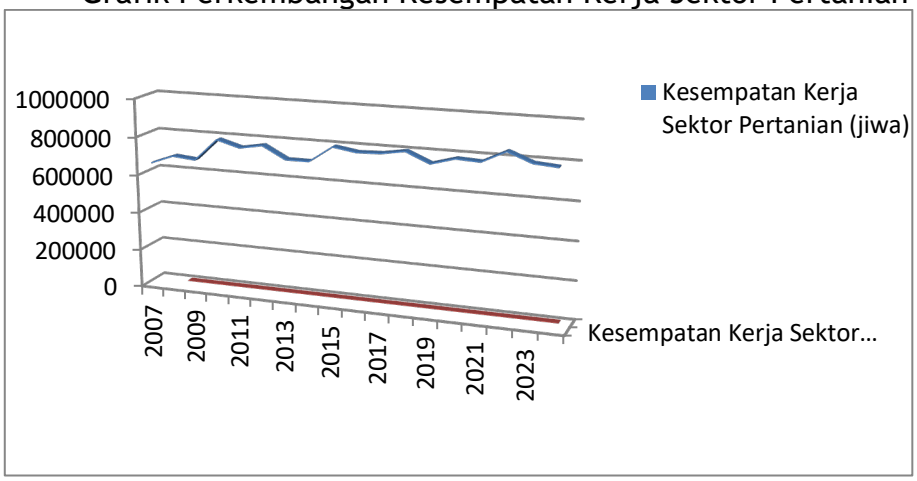

Sumber: Badan pusat statistik 2024 (diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian pada periode 2007–2024, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja di sektor ini masih relatif tinggi, berkisar antara 600.000 hingga 800.000 jiwa. Namun, tren umumnya menunjukkan penurunan perlahan sejak tahun 2010. Persentase perkembangannya juga mengalami penurunan yang konsisten, menandakan berkurangnya laju pertumbuhan tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini dapat disebabkan oleh modernisasi teknologi pertanian, urbanisasi, dan pergeseran struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa. Dengan demikian, meskipun sektor pertanian tetap penting bagi perekonomian, kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja semakin menurun dari tahun ke tahun. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja di sektor ini masih relatif besar, tren yang muncul justru memperlihatkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja secara perlahan namun konsisten.

Fenomena ini sejalan teori ekonomi pada buku (S. Todaro, 2015) mengenai pembangunan ekonomi menyebutkan bahwa dalam proses pembangunan, negara-negara berkembang umumnya mengalami peralihan tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan urbanisasi. Hasil grafik kesempatan kerja sektor pertanian periode 2007–2024 mendukung teori tersebut, di mana Indonesia mulai mengalami penurunan jumlah pekerja di sektor pertanian akibat meningkatnya kesempatan kerja di sektor non-pertanian.

Perkembangan PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Jambi

PDRB sektor pertanian berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja, karena peningkatan nilai tambah produksi pertanian mendorong aktivitas ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja, khususnya di pedesaan, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Grafik Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jambi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

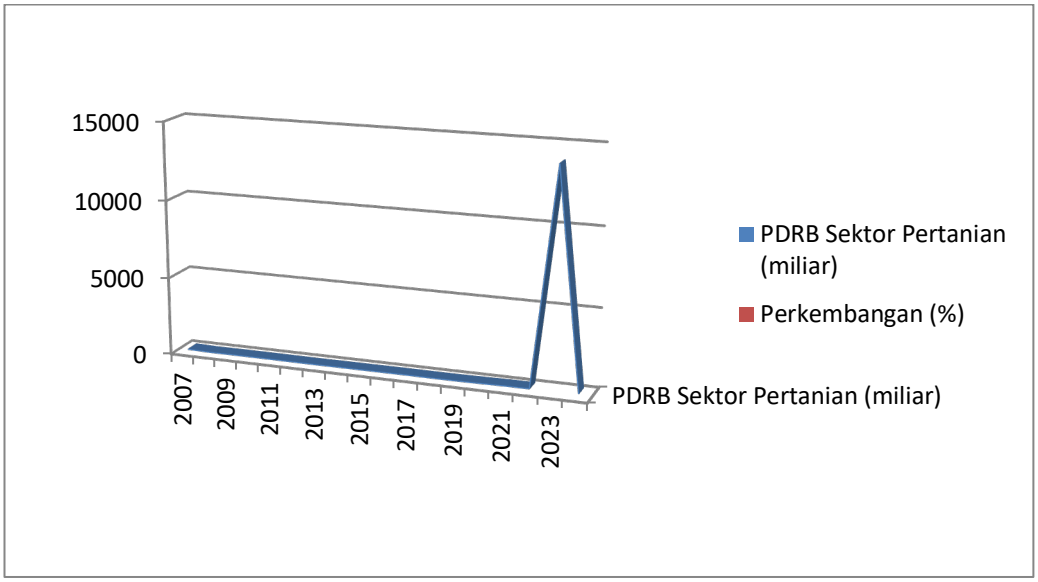

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Grafik menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun 2007 hingga 2021, menandakan sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan tersebut mencerminkan adanya peningkatan produksi dan nilai tambah dari kegiatan pertanian. Namun, pada tahun 2023 terlihat penurunan tajam, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor ekonomi, perubahan iklim, atau penurunan harga komoditas pertanian. Sementara itu, perkembangan atau laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian cenderung menurun, menunjukkan bahwa meskipun nilainya meningkat, pertumbuhannya tidak secepat tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Sholikhah & Utomo, 2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketika terjadi tekanan ekonomi, sektor pertanian menjadi rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan produksi. Selain itu, Penelitian (Ulfa & Rahmaddiansyah, 2022) juga menemukan bahwa pertumbuhan sektor pertanian mulai melambat akibat adanya pergeseran struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa. Hal ini menyebabkan kontribusi pertanian terhadap total PDRB secara relatif menurun meskipun nilainya masih meningkat.

Perkembangan Inflasi di Provinsi Jambi

Inflasi memengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian karena kenaikan biaya produksi dapat menekan penyerapan tenaga kerja, sementara peningkatan harga hasil pertanian dapat mendorong produksi dan membuka lapangan kerja baru

Grafik Perkembangan Inflasi di Provinsi Jambi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

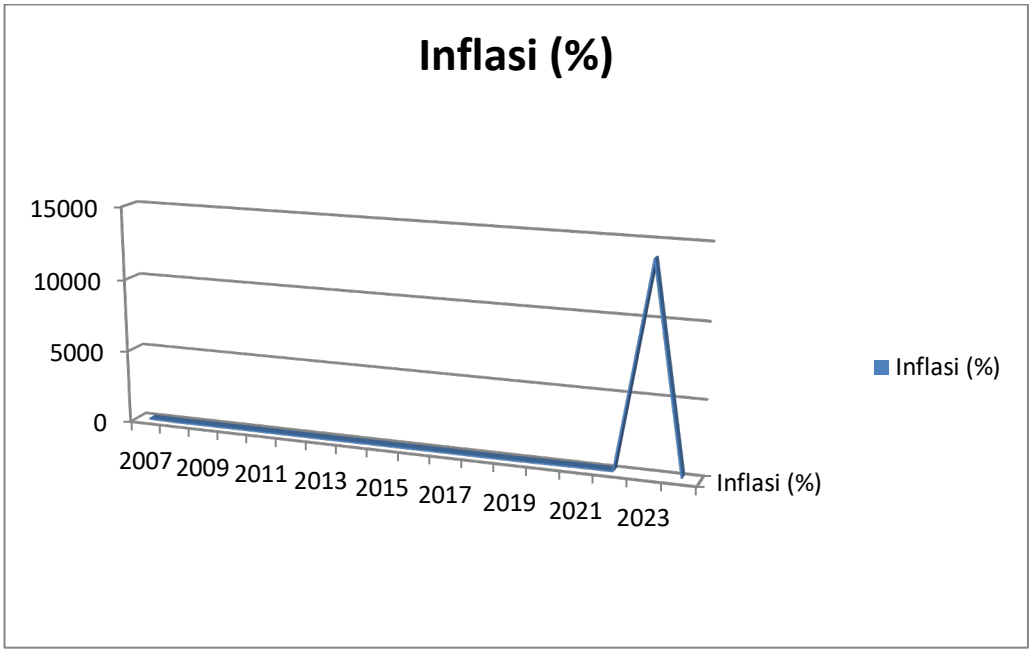

Sumber: Badan pusat statistik 2024 (diolah)

Grafik menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2007 hingga 2023. Pada awal periode, inflasi relatif stabil karena kondisi ekonomi masih terkendali dan harga kebutuhan pokok tidak mengalami kenaikan yang berarti. Penurunan inflasi yang terjadi menjelang tahun 2020 dapat disebabkan oleh melemahnya permintaan masyarakat, terutama akibat perlambatan ekonomi dan kebijakan pembatasan selama pandemi. Kenaikan tajam pada tahun 2021 terjadi karena gangguan rantai pasok, kenaikan harga bahan bakar, serta terbatasnya pasokan barang kebutuhan pokok yang menyebabkan biaya produksi meningkat. Setelah kondisi ekonomi mulai membaik dan distribusi barang kembali normal, inflasi kembali menurun hingga 2023. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh pemulihan produksi domestik dan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan harga serta menjaga kestabilan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulfa & Rahmaddiansyah, 2022) yang menyebutkan bahwa inflasi memengaruhi daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi, serta penelitian (Sholikhah & Utomo, 2023) yang menegaskan bahwa fluktuasi harga turut memengaruhi sektor pertanian. Dengan demikian, menjaga stabilitas inflasi menjadi hal penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembanga Nilai Tukar Petani di Provinsi Jambi

Nilai Tukar Petani (NTP) memengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian, karena NTP tinggi mendorong perluasan usaha dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan NTP rendah menurunkan pendapatan petani dan mengurangi peluang kerja

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Grafik Nilai Tukar Petani di Provinsi Jambi

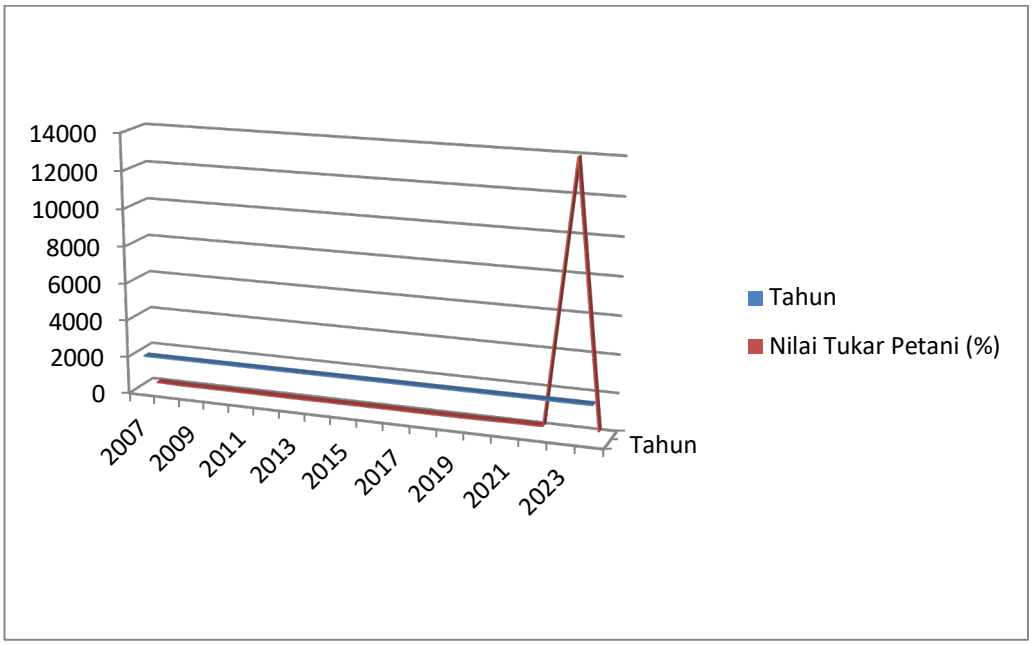

Sumber :Badan Pusat Statistik (2024)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) dari tahun 2007 hingga 2023. Secara umum, NTP cenderung menurun perlahan dari tahun 2007 sampai 2021, yang menandakan adanya penurunan kesejahteraan petani akibat kenaikan harga barang konsumsi yang lebih cepat dibandingkan dengan harga hasil produksi pertanian. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan tajam NTP, yang kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga komoditas pertanian, terutama bahan pangan dan perkebunan, seiring meningkatnya permintaan setelah masa pandemi. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, posisi tawar petani terhadap harga jual hasil pertanian meningkat cukup signifikan. Kondisi ini berkaitan dengan penelitian (Syifa Aulia et al., 2021) juga menegaskan bahwa stabilitas sektor pertanian sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menjaga harga input dan output pertanian agar petani tetap memperoleh keuntungan yang layak.

Hasil Regresi Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Inlfasi dan NTP terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari PDRB sektor pertanian, inflasi dan NTP terhadap Kesempatan Kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, digunakan model regresi linier berganda dengan hasil regresi sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KK
Method: Least Squares
Date: 09/08/25 Time: 15:19
Sample: 2007 2024
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	827411.7	47595.70	17.38417	0.0000
PDRB	2.038012	0.476342	4.278460	0.0008
I	3173.306	1903.457	1.667128	0.1177
NTP	-1400.314	576.8987	-2.427313	0.0293

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

R-squared	0.650477	Prob(F-statistic)	0.001668
Adjusted R-squared	0.575580	Durbin-Watson stat	1.818668
F-statistic	8.684873		

Sumber : Olah data Eviews 12

Pada tabel 5.10 diperlihatkan hasil persamaan regresi berganda yakni :

KK=827411,7 + 2,038012 PDRB + 3173,306 I – 1400,314 NTP

Berdasarkan hasil analisis secara simultan (uji f) variabel PDRB Sektor Pertanian, Inflasi, dan Nilai Tukar Petani (NTP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. variabel PDRB Sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Variabel PDRB sektor pertanian memiliki koefisien sebesar 2.038012 dengan tingkat signifikansi 0.0008, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB sektor pertanian, maka semakin besar pula kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Peningkatan output pertanian biasanya mendorong peningkatan aktivitas produksi, distribusi, dan kebutuhan tenaga kerja di berbagai subsektor pertanian. Sementara itu, variabel inflasi (I) memiliki koefisien sebesar 3173.306 dengan nilai signifikansi 0.1177, artinya inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi belum memberikan dampak nyata terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian. Hal ini bisa terjadi karena petani cenderung tetap berproduksi meskipun harga barang meningkat, selama hasil produksi masih memberikan keuntungan.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Nilai Tukar Petani (NTP) memiliki koefisien -1400.314 dan nilai signifikansi 0.0293, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, ketika NTP meningkat, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian justru menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesejahteraan petani yang membuat efisiensi tenaga kerja meningkat, atau beralihnya sebagian tenaga kerja ke sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan. Secara keseluruhan, nilai R-squared sebesar 0.650477 menunjukkan bahwa 65% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, inflasi, dan NTP, sedangkan sisanya (35%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.001668 menandakan bahwa model regresi ini signifikan secara keseluruhan, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Kesimpulan dan Saran

Rata-rata perkembangan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi selama periode 2007-2024 dalam tahun sebesar 0,29%, dengan periode yang sama perkembangan inflasi sebesar 1,85%, Nilai Tukar Petani (NTP) rata-ratanya sebesar 108,14%, dan perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian rata-ratanya sebesar 0,01%.

Berdasarkan hasil regresi tahun 2007-2024 secara simultan melalui uji f variabel dependen yaitu PDRB sektor pertanian, Inflasi, dan Nilai tukar petani (NTP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Secara parsial melalui uji t variabel PDRB Sektor pertanian dan NTP berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Berdasarkan Koefisien Determinasi R-square sebanyak 65% membuktikan bahwasannya secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh terhaadap variabel Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi, sedangkan sisanya (35%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dilihat dari hasil penelitian, variabel PDRB sektor pertanian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, sehingga pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian tidaklah terfokus saja pada peningkatan produksi, tetapi juga dengan memperluas lapangan kerja.

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengapa Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja, meskipun peningkatannya mencerminkan kesejahteraan petani yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan seperti luas lahan, upah minimum, maupun investasi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Elfindri, N. (2004). *ekonomi ketenagakerjaan*.

Halimatus Sakdiyah, & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *8*(2), 55–66. https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163

Indrajaya, L. P. P. A. (2016). Luh Putu Putri Awandari. *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja*, *5*(12), 1435–1462.

Junrillah, Junaidi, N. (2021). *Pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Batanghari*. *10*.

Khairiyakh, R., Agustono, A., Rahayu, W., Fauzia, G., & Elwamendri, E. (2022). Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Dalam Perekonomian Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, *24*(02), 17–21. https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i02.14763

Mahalli, K. (2008). Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Wahana Hijau: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, *3*(3), 127–135.

Maynard. (1991). *Teori umum mengenai kesempatan kerja, bunga dan uang*.

Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, *2*(1), 52–60. https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348

Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *7*(1), 17–28. www.bps.go.id,

Saripuddin Hasibuan, J. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Pdrb Kota Medan. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *13*(1), 53–61. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8077

Sholikhah, I., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb Sektor Pertanian, Pdrb Sektor Industri, Pdrb Sektor Jasa Dan Upah Minimum Kabupaten (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2002-2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *3*(4), 446–454.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*. Alfabeta.

Syekh, S. (2013). Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi di Provinsi Jambi. *Jurnal Bina Praja*, *05*(04), 253–260. https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.253-260

Syifa Aulia, S., Sulistiyo Rimbodo, D., & Ghafur Wibowo, M. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, *6*(1), 44–59. https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v6i1.1925

Tinggi, S., Ekonomi, I., Lhokseumawe, S., Islam, U., & Banda, N. A. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor*. *9*, 129–149.

Todaro, stephen. (2006). *economic development* (barnadi (ed.); sembilan).
Todaro, S. (2015). *Economic Development* (Thirtheent).
Ulfa, N., & Rahmaddiansyah, Z. (2022). The Effect of Inflation and Minimum Wage on Labor Absorption in the Agricultural Sector in Pidie District. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *7*(4), 347–355. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
Wafa, L. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan*. *6*.
Wibowo. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro* (Caroline (ed.)).